

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengembangan pusat pertumbuhan wilayah di Provinsi Gorontalo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hierarki pusat pertumbuhan wilayah di Provinsi Gorontalo berdasarkan hasil analisis skalogram dan Indeks Sentralitas Marshall masih terkonsentrasi pada dua wilayah utama, yaitu Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo, yang secara konsisten menempati Hierarki I sepanjang periode 2010-2025. Sementara itu, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara cenderung berada pada Hierarki IV, dan Kabupaten Pohuwato serta Kabupaten Boalemo menunjukkan dinamika hierarki yang fluktuatif.
2. Pola interaksi spasial antarwilayah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo berdasarkan hasil analisis gravitasi menunjukkan bahwa Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, dan Kabupaten Gorontalo membentuk kawasan inti (*growth core*) dengan nilai interaksi tertinggi, terutama antara Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango yang didorong oleh kedekatan jarak geografis (12 km) dan besarnya massa ekonomi kedua wilayah. Sebaliknya, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato menunjukkan nilai interaksi yang rendah akibat jarak yang jauh dari kawasan inti.
3. Berdasarkan perpaduan hasil analisis skalogram dan gravitasi, Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo merupakan pusat pertumbuhan utama yang telah mapan secara fungsional maupun normatif (PKN dan PKW). Kabupaten Gorontalo berperan sebagai pusat pertumbuhan berdasarkan kelengkapan fasilitas pelayanan dan hierarki tertinggi (Orde I), sedangkan Kota Gorontalo memiliki daya tarik interaksi spasial tertinggi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua wilayah memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pelayanan regional, sehingga berperan sebagai penggerak utama pembangunan wilayah di Provinsi Gorontalo.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis bagi pemangku kepentingan maupun secara teoritis bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Pemerintah Provinsi Gorontalo, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan pembangunan wilayah yang lebih terarah, khususnya dalam memperkuat peran Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo sebagai pusat pertumbuhan utama melalui peningkatan kualitas fasilitas pelayanan, konektivitas antarwilayah agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat menyebar secara lebih merata ke wilayah sekitarnya. Selain itu, hasil analisis interaksi spasial dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam perencanaan pusat kegiatan dan pengembangan kawasan strategis di masa mendatang, sehingga penetapan fungsi wilayah lebih sesuai dengan kondisi fungsional dan keterkaitan ekonomi antarwilayah.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota, khususnya Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Bone Bolango, perlu dilakukan peningkatan konektivitas wilayah dan penguatan fasilitas pelayanan dasar agar wilayah tersebut dapat lebih terintegrasi dengan kawasan inti pertumbuhan dan tidak tertinggal dalam proses pemerataan pembangunan.
3. Bagi pemangku kepentingan di bidang penataan ruang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kesesuaian antara penetapan pusat kegiatan dalam RTRW dengan kondisi fungsional di lapangan. Analisis interaksi spasial, hierarki pelayanan, dan keterkaitan ekonomi antarwilayah dapat dijadikan salah satu dasar dalam penetapan pusat kegiatan maupun penyusunan kebijakan pengembangan wilayah, sehingga perencanaan tata ruang lebih mencerminkan dinamika perkembangan wilayah yang sebenarnya.

5.2.2. Saran Teoritis

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar kelengkapan fasilitas, jumlah penduduk, dan jarak antarwilayah, seperti tingkat investasi, konektivitas infrastruktur jalan, maupun aksesibilitas

transportasi, agar model identifikasi pusat pertumbuhan wilayah dapat lebih komprehensif.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian di luar Provinsi Gorontalo atau membandingkannya dengan provinsi lain yang memiliki karakteristik geografis dan struktur ekonomi serupa, guna menguji konsistensi model skalogram dan gravitasi pada konteks wilayah yang berbeda.
3. Bagi pengembangan teori, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mekanisme *spread effect* secara kuantitatif, misalnya melalui analisis time-series atau ekonometrika spasial, untuk mengukur secara lebih presisi sejauh mana pusat pertumbuhan yang teridentifikasi benar-benar memberikan dampak pengganda terhadap wilayah hinterland di sekitarnya.